

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA PT. RAHMAT SHOFA MARWAH DI DESA JONGKANG KECAMATAN LOA KULU

Ikma Wati Asawala¹, Titin Ruliana², dan Sunarto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: ikmawati53@gmail.com

Keywords: *Recording,
Valuation, Disclosure,
PSAK No. 14*

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this research are to know and analyze the recording, valuation and disclosure of merchandise inventory of PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda in accordance with inventory accounting based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14.

The theoretical basis used is the theoretical basis concerning financial accounting, inventory, valuation, acquisition, presentation and (PSAK) No. 14. The analytical tool used in this study is to compare the statement (PSAK) No. 14 with PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda.

The results of the analysis of this study can be concluded that the recording of merchandise inventory at PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda has complied with the Financial Accounting Statement (PSAK) No. 14 regarding inventories where the company has used the perpetual method in its recording so that the hypothesis is rejected while the valuation and disclosure of merchandise inventory at PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda is not appropriate based on the Financial Accounting Statement (PSAK) No. 14 regarding inventory so that the hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang dalam mengelola persediaan harus melakukan kegiatan rutin yaitu melakukan *stock opname* secara periodik dengan tujuan agar jumlah persediaan secara fisik sesuai dengan catatan dalam kartu persediaan. Kegiatan *stock opname* biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi yang berfungsi untuk mengecek berapa jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Hal ini perlu diketahui bahwa persediaan adalah salah satu unsur aktiva lancar yang berpengaruh dalam neraca suatu perusahaan. Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk hasil (2015:339) menyatakan bahwa: Persediaan sebagai aset yang (a) disimpan untuk dijual dalam operasi rutin perusahaan, (b) dalam proses produksi untuk penjualan, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan dikonsumsi selama proses produksi atau penyerahan jasa. Sedangkan Menurut Hery (2016:166) : “Persediaan pada perusahaan dagang adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan”.

Pada perusahaan, dimana kegiatan utamanya adalah menjual barang dagang, maka

dalam laporan tersebut persediaan biasanya mempunyai nilai yang besar. Dengan demikian persediaan barang merupakan unsur yang paling aktif sebagai sumber utama bagi perusahaan, baik perusahaan dagang maupun manufaktur.

Fenomena yang terjadi dimana apabila ada kesalahan dalam pencatatan, penilaian dan pelaporan persediaan maka akibatnya kesalahan dalam menetapkan laba perusahaan dan pengambilan keputusan yang tidak tepat, sehingga perusahaan mengalami kerugian apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan. Metode Pencatatan Persediaan Barang, menurut Zaki Baridwan (2015:150) menyatakan bahwa : Metode Fisik (Periodik) Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung. Metode Buku (Perpetual) dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar.

PT. Rahmat Shofa Marwah yang terletak di Jalan Suaka AP Mangkunegara Rt. 05 Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu adalah perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* yang disingkat *Lpg* 3 kg milik Pertamina. Perusahaan yang baru berdiri bulan Januari 2020 dan baru dua tahun melakukan kegiatan operasional. PT. Rahmat Shofa Marwah memegang peran penting dalam penyaluran gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) ke masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. PT. Rahmat Shofa Marwah melakukan pengiriman tabung kosong dan melakukan pengisian gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) ke SPBU kemudian yang diterima berbentuk tabung gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) 3 kg.

PT. Rahmat Shofa Marwah melakukan banyak kegiatan yang berkaitan tentang persediaan seperti mencatat persediaan gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) yang masuk dan mencatat persediaan gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) yang di salurkan ke agen serta membuat laporan. Dalam menjalankan kegiatan tersebut bagian administrasi menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan, misalnya dalam hal tabung gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) mengalami kebocoran atau kerusakan yang menumpuk dan tidak langsung di tukar kembali ke Pertamina yang mengakibatkan kekeliruan dalam pencatatan persediaan gas *liquefied petroleum gas* (*lpg*) yang normal dan yang rusak. Oleh sebab itu, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Pencatatan persediaan yang tidak teratur dan tidak menggunakan system pencatatan persediaan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 14 berdampak PT. Rahmat Shofa Marwah. Melihat begitu pentingnya peranan suatu persediaan serta tujuan pengelolaan persediaan ialah untuk memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dihimpun dengan menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Word Research*)

Wawancara yaitu yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan tanya-jawab secara langsung. Peneliti akan langsung merangkum jawaban wawancara tersebut untuk mengisi alat analisis yang telah dibuat. Target responden yang diwawancara adalah staff administrasi di PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengambil dan mengumpulkan data dari PT. Rahmat Shofa Marwah melalui catatan dan data-data yang telah diolah seperti sejarah singkat, gambaran umum, data persediaan barang dagang dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan persediaan di PT. Rahmat Shofa Marwah.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang menunjukkan dan membandingkan akuntansi persediaan yang diterapkan selama tahun 2021 pada PT. Rahmat Shofa Marwah dengan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Pencatatan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Persediaan	Persediaan ialah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa		
2	Persediaan barang	Persediaan barang meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali		
3	Pengukuran persediaan	Metode biaya standar atau metode eceran.		
4	Pencatatan sebagai beban	Pencatatan sebagai beban merupakan jika ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan		
Total skor (F)				
Skor maksimal (N)				
Kategori				

(Sumber: PSAK No.14 (2018))

Tabel 2 : Penilaian Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai

1	Biaya persediaan	Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian biaya konvensi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan barang dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai		
2	Unsur biaya	Penempatan seluruh biaya sudah sesuai dengan PSAK No. 14		
3	Rumus biaya	Kekonsistenan perusahaan dalam menggunakan salah satu metode pencatatan.		
4	Biaya Persediaan	Dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.		
5	Penilaian persediaan	Penilaian persediaan biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan		
Total skor (F)				
Skor maksimal (N)				
Kategori				

(Sumber: PSAK No.14 (2018))

Tabel 3 : Pengungkapan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pengungkapan	1) Mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan 2) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual kembali		
Total skor (F)				
Skor maksimal (N)				
Kategori				

(Sumber: PSAK No.14 (2018))

Penelitian ini menggunakan teknik menghitung dengan rumus metode Champion yang di kemukakan menurut Dean J. Champions (1990:302). Metode ceklist adalah salah satu metode informal observasi dimana peneliti sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu tabel. Untuk memulai observasi dengan metode ini, terlebih dahulu penelitian harus menentukan indikator perilaku yang dapat melalui sumber-sumber baik berupa buku, jurnal artikel ilmiah maupun literatur-literatur lain sebagai dasar teori. Ceklist analisis ini bersifat sangat detail dan sering digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan di dalam akuntansi. Perhitungan ceklist dilakukan dengan menggunakan Rumus Champion sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Sesuai"}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

- 1) Hasil dari presentase ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil atau rata-rata skor penerapan akuntansi persediaan pada PT. Rahmat Shofa Marwah.
- 2) Nilai relatif tersebut dideskripsikan berdasarkan kriteria penilaian:

Tabel 4 : Kriteria Penilaian

SKOR	KATEGORI
0% - 25%	Tidak Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
51% - 75%	Sesuai
76% - 100%	Sangat Sesuai

(Sumber: Sugiyono (2016:19))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda terletak di Jalan Suaka AP Mangkunegara RT 05, Desa Jongkang, Kecamatan Loa Kulu, kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pendistribusian gas *liquefied petroleum gas* (lpg) 3 kg milik PT. Pertamina.

Tabel 5. Hasil Analisis Pencatatan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Persediaan	Persediaan ialah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa	√	
2	Persediaan barang	Persediaan barang meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali	√	
3	Pengukuran persediaan	Metode biaya standar atau metode eceran.	√	
4	Pencatatan sebagai beban	Pencatatan sebagai beban merupakan jika ada persediaan yang dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan	√	
Total skor (F)			5	0
Skor maksimal (N)			100%	
Kategori			Sangat Sesuai	

Tabel 6. Hasil Analisis Penilaian Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Biaya persediaan	Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian biaya konvensi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan barang dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai		√
2	Unsur biaya	Penempatan seluruh biaya sudah sesuai dengan PSAK No. 14		√
3	Rumus biaya	Kekonsistenan perusahaan dalam menggunakan salah satu metode pencatatan.		√
4	Biaya Persediaan	Dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.		√
5	Penilaian persediaan	Penilaian persediaan biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan		√
Total skor (F)			0	5
Skor maksimal (N)			0%	
Kategori			Tidak Sesuai	

(Sumber: PSAK No.14 (2018))

Tabel 7. Hasil Analisis Pengungkapan Sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No	Indikator PSAK No.14	Diskripsi	Keterangan	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pengungkapan	1) Mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan 2) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk dijual kembali		√
Total skor (F)			0	1
Skor maksimal (N)			0%	
Kategori			Tidak Sesuai	

(Sumber: PSAK No.14 (2018))

Tabel 8. Laporan Laba Rugi Tahun 2021

PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021

<u>Pendapatan</u>	
Penjualan Bersih	Rp 3.338.010.000,00
Total Pendapatan	Rp 3.338.010.000,00
<u>Beban</u>	
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.335.500.000,00
Beban Gaji	Rp 216.000.000,00
Beban Administrasi	Rp 12.000.000,00
Total Beban	Rp 2.563.500.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp 774.510.000,00
Pajak (11%)	Rp 85.196.100,00
Laba Bersih	Rp 689.313.900,00

Sumber: Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 5.1 halaman 49, Data pembelian PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda gas *liquefied petroleum gas* (lpg) 3 kg dibeli periode tahun 2021 sejumlah 186.840 unit sebesar Rp 2.335.500.000,00. Data penjualan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda gas *liquefied petroleum gas* (lpg) 3 kg periode tahun 2021 sejumlah 185.445 unit sebesar Rp 3.338.010.000,00 dengan total beban usaha sebesar Rp 2.563.500.000,00 dan pajak 11% dari laba kotor sebesar Rp 85.196.100,00 sehingga laba yang diperoleh dari gas *liquefied petroleum gas* (lpg) 3 kg periode tahun 2021 sebesar Rp 689.313.900,00

Pembahasan

1) Pencatatan Persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda

Hasil analisis persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda sebesar 100% dengan kategori sangat sesuai yaitu sebagai berikut:

Pencatatan persediaan barang dagang berdasarkan tabel 5, yang dilaksanakan oleh PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda mengenai persediaan, persediaan barang, pengukuran persediaan dan pencatatan sebagai beban telah sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dengan metode perpetual dengan mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian pada jurnal tetapi dalam pencatatan jurnal tidak terperinci seperti biaya angkut tidak dicatat. Pengukuran persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda dalam kegiatan mengukur persediaan menerapkan metode eceran dimana penjualan barang dapat dilakukan dengan pembelian per tabung gas *liquefied petroleum gas* (lpg) 3 kg. Pencatatan persediaan yang tidak terperinci dikarenakan faktor kurangnya sumber daya manusia (karyawan) yang memadai untuk mengimbangi transaksi perusahaan yang banyak. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda telah sesuai berdasarkan Pernyataan

Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan yang dimana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya sehingga hipotesis ditolak.

2) Penilaian Persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda

Hasil analisis persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda sebesar 0% dengan kategori tidak sesuai yaitu sebagai berikut:

Penilaian persediaan barang dagang berdasarkan tabel 6, yang dilaksanakan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda mengenai biaya persediaan, unsur biaya, rumus biaya, biaya persediaan, dan penilaian persediaan tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan dikarenakan perusahaan tidak menggunakan metode penilaian berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Pencatatan persediaan tidak menggunakan kartu persediaan dalam setiap transaksi mempersulit perusahaan dalam memeriksa jumlah saldo persediaan. Perusahaan dalam kegiatannya menghitung saldo persediaan secara manual. Data persediaan menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan. Penilaian persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan sehingga hipotesis diterima.

3) Pengungkapan Persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda

Hasil analisis persediaan PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda sebesar 0% dengan kategori tidak sesuai yaitu sebagai berikut:

Pengungkapan persediaan barang dagang berdasarkan tabel 7, yang dilaksanakan pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda mengenai pengungkapan tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 karena perusahaan tidak membuat laporan keuangan. Pembuatan laporan yang bertujuan membantu perusahaan menilai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, kredibilitas perusahaan juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik, menjadi bahan penilaian kemampuan pemilik bisnis untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang mencakup kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan dibuat untuk mengetahui informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja karyawan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan di kemudian hari. PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda tidak membuat laporan keuangan dikarenakan tidak mengetahui manfaat laporan keuangan. Pengungkapan persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 sehingga hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda telah sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan

yang dimana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya sehingga hipotesis ditolak.

- 2) Penilaian persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan sehingga hipotesis diterima.
- 3) Pengungkapan persediaan barang dagang pada PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda tidak sesuai berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 sehingga hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda, sebaiknya dalam penilaian barang dagang disesuaikan dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 sehingga perusahaan konsisten dalam menentukan nilai persediaan. Penilaian persediaan yang sesuai dengan perusahaan yaitu rumus rata-rata tertimbang.
- 2) PT. Rahmat Shofa Marwah Samarinda, sebaiknya dalam pengungkapan persediaan dengan menyajikan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan dan keputusan dengan tepat.
- 3) Peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan hasil pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan

REFERENCE

- Anonim, 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermadite Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 dan 2 Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant., & Terry D. Warfield. 2018. *Akuntansi Intermediete (Terjemahan Emil Salim) edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Samaryn, L. M. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: KENCANA.